

Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi

Munawir¹, Furqan Najib^{1*}, Gawi Nur Aini¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: furqannajib@gmail.com

Article History

Received : January 17th, 2023

Revised : February 11th, 2023

Accepted : February 20th, 2023

Abstrak: Guru merupakan salah satu profesi yang diakui secara legal formal di dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai profesi pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru harus menguasai setidaknya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Tujuan dari penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru melalui organisasi profesi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Organisasi profesi keguruan merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai penampung dan penyelesaian masalah yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Organisasi profesi khususnya di bidang pendidikan ada bermacam-macam mulai dari PGRI, MGMP, ISPI, hingga PGM Indonesia yang masing-masing organisasi tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Di dalam organisasi terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi antara lain sistem, pola aktivitas, sekelompok orang, dan tujuan bersama. Organisasi profesi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan guru agar cakap dan berkompoten sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itulah, penting sekali bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya salah satunya melalui organisasi profesi guru demi mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Keywords: Guru, Kemampuan, Organisasi.

PENDAHULUAN

Menurut Marsiadi (2016) menyatakan bahwa guru dapat dikatakan sebagai sebuah profesi yang mulia karena di dalam suatu profesi tersebut membutuhkan adanya suatu keahlian tertentu, memerlukan persiapan yang matang melalui pelatihan dan pendidikan khusus. Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dalam mengemban tugasnya sebagai makhluk Allah Swt. khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang dapat berdiri sendiri.

Sebagai salah satu profesi, berarti seluruh tenaga yang ada di dalamnya dituntut untuk memiliki keahlian khusus, jadi tidak mungkin jika dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Jadi harus dari seseorang yang berlatar belakang pendidikan guru yang berhak. Walaupun masih banyak di luar sana yang memaksa menjadi guru meski tidak berlatar belakang pendidikan keguruan. Padahal guru

harus berasal dari latar belakang pendidikan dikarenakan nantinya seorang guru tersebut harus bisa melakukan usaha-usaha di dalam pendidikan, mulai dari usaha melakukan riset dan pengembangan hingga pembaruan di dalam pendidikan dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita peserta didik (Maksum, 2016).

Sebagai profesi yang memegang kendali arah masa depan bangsa, hendaknya guru harus mampu menguasai seluruh kompetensi yaitu pedagogis, kepribadian, social, dan professional yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, dari sinilah kemampuan dari para guru harus menjadi hal yang perlu diperhatikan baik-baik, terlebih lagi jika ingin mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045. Jadi diperlukan adanya peningkatan kemampuan dari tenaga pendidik dan kependidikan agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan hasil yang maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menjadi anggota suatu organisasi profesi guru. Manfaat mengikuti organisasi profesi bagi seorang guru banyak sekali. Seorang guru jadi bisa mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan professional, martabat, dan

kesejahteraannya. Selain itu, guru juga memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan yang dapat meruntuhkan kewibawaan profesinya. Karena itulah, penting sekali bagi guru dan calon guru untuk memahami terkait organisasi profesi keguruan (Hidayat & Surya, 2012).

METODE

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu analisis deskriptif. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan atau *Library Research*. Studi kepustakaan merupakan sekumpulan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan mengumpulkan data berbagai macam sumber referensi yang terkait dari buku, jurnal, dan masih banyak lainnya yang ada di internet kemudian diolah menjadi bahan penelitian (Zed, 2003).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami, menelaah, serta mengeksplorasi temuan dari beberapa buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen (cetak atau elektronik) serta sumber-sumber lainnya yang dianggap relevan dengan kajian penelitian (Supriyadi, 2016). Mirshad (2014) menjelaskan bahwa terdapat empat kegiatan pada penelitian kepustakaan yaitu (1) mencatat seluruh temuan mengenai permasalahan yang hendak dibahas; (2) memadukan segala temuan tersebut; (3) menganalisis segala temuan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan sehingga terdapat hubungan satu sama lain; (4) mengkritisi atau memberikan gagasan dalam hasil penelitian terhadap penelitian yang telah ditemukan sebelumnya (Sari & Asmendri, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Organisasi Profesi

Organisasi profesi keguruan terdiri dari tiga kata yaitu organisasi, profesi, dan guru. Organisasi sendiri berarti suatu aktifitas atau kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Menurut bahasa, organisasi berasal dari kata *orgonon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. James D. Mooney (1974) menyebutkan bahwa organisasi adalah setiap betuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama. Berbeda dengan Ralp Currier Davis (1591) yang berpendapat bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang-orang

yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama dibawah satu kepemimpinan. Menurut Maringan (2004) definisi organisasi terbagi menjadi dua macam, yaitu (1) organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah/tempat manajemen dan (2) organisasi sebagai fungsi manajemen artinya organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang memberikan kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu (Li et al., 2011).

Sedangkan profesi adalah jabatan atau pekerjaan seseorang yang menuntut keahlian yang didapatkan dari proses pendidikan. Suatu profesi sangat erat kaitannya dengan pekerjaan tertentu sehingga menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Salah satu ciri profesi yakni adanya kontrol yang ketat atas para anggotanya. Adapun guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi. Pekerjaan ini dikenal sebagai pekerjaan professional, pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian khusus di dalamnya (Admin, 2017).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa organisasi profesi keguruan ialah wadah yang berfungsi sebagai penampungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dengan kata lain, organisasi profesi keguruan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik yang melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relative lama, serta dilakukan di suatu lembaga tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan (Susanto et al., 2020).

Unsur-Unsur Organisasi Profesi

Unsur-unsur dari adanya organisasi profesi dapat dilihat dari pengertian organisasi itu sendiri. adapun unsur-unsur tersebut yaitu (1) sistem, yakni organisasi merupakan kumpulan dari sub-sub yang berkaitan; (2) pola aktivitas, yakni aktivitas yang dilakukan sekelompok secara berulang-ulang; (3) sekelompok orang, yakni di dalam organisasi terdapat sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama; (4) tujuan, yakni sesuatu yang telah direncanakan bersama-sama. Dari keempat unsur organisasi profesi di atas, apabila terdapat satu saja unsur yang hilang maka belum dapat dikatakan sebagai organisasi

karena tidak terpenuhi unsur-unsur tersebut (Nurjan, 2015).

Jenis-Jenis Organisasi Profesi Guru Jenjang Pendidikan Dasar

Sering kita lihat pada kebanyakan pendidik mengungkapkan bahwa organisasi profesi guru di Indonesia berkembang cukup pesat. Jenis-jenis organisasi profesi guru yang ada di Indonesia dapat terbagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Tanggal 25 November 1945 merupakan hari lahir dari PGRI, setelah 100 hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada awalnya organisasi PGRI dinamai dengan nama Persatuan Guru Hindia Belanda (PGHB) pada tahun 1912, kemudian berubah nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) pada tahun 1932.

Adapun tujuan utama dari pendirian PGRI yaitu untuk membela dan mempertahankan Republik Indonesia, untuk membela dan memperjuangkan ansib guru pada khususnya dan buruh pada umumnya, merubah kedalam peran yang aktif untuk mencapai tujuan nasional dalam hal mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya, dan agar dapat berperan serta mengembangkan sistem dan pelaksanaan pendidikan nasional (Pudjosumedi, 2013).

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Organisasi MGMP ini merupakan suatu wadah perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai percontohan perilaku perubahan reorientasi yang terjadi di dalam kelas.

Tujuan pendirian MGMP menurut pedoman MGMP (Depdiknas) adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam hal peningkatan profesionalisme guru, memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta untuk mengembangkan suasana kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan siswa (Noor, 2020).

3. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

ISPI lahir pada pertengahan tahun 1960-an. Keadaan organisasi ini sebelumnya adalah bersifat regional karena berbagai hal menyangkut komunikasi antar anggotanya dan keadaan seperti itu berlangsung cukup lama sampai konggresnya yang pertama di Jakarta pada 17-19 Mei 1984. (Anonim, 2012).

4. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pada tahap pelaksanaannya KKG dapat terbagi ke dalam kelompok kerja guru yang lebih kecil, yaitu kelompok kerja guru berdasarkan jenjang kelas dan mata pelajaran. Adapun tujuan dari terbentuknya organisasi KKG yaitu Untuk mengembangkan kegiatan monitoring dari guru senior untuk guru junior, mencoba memberi bantuan profesioanl kepada para guru kelas ataupun guru mata pelajaran, untuk meningkatkan kesadaran akan keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling bertukar pengalaman (Supriadi, 2008)

5. Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)

Organisasi yang awal mula didirikan di kota Malang pada tanggal 17 Desember 1975. Organisasi profesi guru yang bersifat keilmuan dan profesioal ini memiliki kemauan untuk memberikan sumbangan dan ikut serta secara lebih nyata dan positif dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru pembimbing. Kumpulan dari para petugas bimbingan se-Indonesia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan serta memajukan bimbingan sebagai ilmu dan profesi dalam rangka peningkatan mutu layanannya ada disini (Pudjosumedi, 2013).

6. Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia (PGM Indonesia)

PGM Indonesia didirikan pada tahun 2008 yang merupakan organisasi profesi guru madrasah yang memiliki anggota guru-guru madrasah di seluruh Indonesia. Tujuan didirikannya organisasi ini yaitu untuk menciptakan guru yang berkualitas yang bisa bersaing dengan bangsa lainnya melalui seminar-seminar pendidikan, pelatihan guru, diskusi ilmiah, dan masih banyak lainnya (Ananda, 1959).

Fungsi dan Peran Organisasi Profesi

Organisasi profesi kependidikan berfungsi sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam langkah menjalankan tugas keprofesionalannya

dan mempunyai fungsi untuk peningkatan kemampuan profesional guru, yaitu (1) fungsi pemersatu yang sengaja untuk membuat dorongan agar berusaha menggerakkan para profesional untuk membentuk suatu organisasi keprofesian. Baik bersifat sosial, politik ekonomi, kultural, dan falsafah tentang sistem nilai; (2) fungsi peningkatan kemampuan profesional yang tertuang dalam UUSPN tahun 1989, pasal 31 ayat 4 dinyatakan bahwa: “Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa”. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi. Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan mengerjakan kependidikan (Kurnia Febriani Harahap, 2022)

Satori (2007) menyebutkan bahwa organisasi profesi kependidikan berfungsi sebagai wadah pemersatu seluruh anggota profesi yang berkepentingan dalam menjalankan tugas keprofesiannya (Nurhadi, 2017). Dengan kata lain secara umum, fungsi dan peranan organisasi asosiasi keprofesian itu, selain melindungi kepentingan para anggota, kemandirian, dan kewibawaan lembaga secara keseluruhan melalui pembinaan dan penegakan kode etik serta berupaya meningkatkan dan mengembangkan karier, kompetensi, martabat dan kesejahteraan para anggotanya (Fauzi, 2018).

KESIMPULAN

Organisasi profesi keguruan merupakan wadah yang berfungsi sebagai penampung dan penyelesaian masalah yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama-sama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dengan kata lain, organisasi profesi keguruan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik yang melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relative lama, serta dilakukan di suatu lembaga tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan. Di dalam suatu organisasi profesi terdapat jenis, fungsi, dan peran yang bermacam-macam yang harus dipenuhi oleh setiap anggota organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan

dengan lancar. Terima kasih juga diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah “Profesi Keguruan” yang telah memberikan dukungan kepada kami.

REFERENCES

- Admin (2017). PGRI Organisasi Profesi Guru. *Pgri-Jateng*. <http://pgri-jateng.info/archive/read/87/pgri-organisasi-profesi-guru>
- Ananda, Y. (1959). Profesi Pendidikan Guru. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Anonim (2012). Organisasi Profesi Keguruan. *Ierrrr.Blogspot.Com*, 1–9.
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan* (II). IAIN Jember Press.
- Hidayat, Nv., & Surya, P. (2012). pengembangan diri melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru pada organisasi profesi guru bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional "Profesionalisme Guru Dan Pengembangan Keilmuan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, November*.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., Organisasi, T., & Guru, P. (2011). *Kajian Teori dan Konsep Organisasi Profesi Guru*. 16–58.
- Kurnia Febriani Harahap, D. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(1), 39–44.
- Maksum, K. (2016). Konsep Profesi Keguruan MI. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 109. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).109-122](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).109-122)
- Noor, S. H. dan I. H. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA* (1st ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi, A. (2017). *Profesi Keguruan* (2nd ed.). Goresan Pena.
- Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggta IKAPI).
- Pudjosumedi (2013). *Profesi Pendidikan* (1st ed.). UHAMKA PRESS.
- Sari, M., & Asmendri (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam

- Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Supriadi, O. (2008). Profesi Guru dan Langkah Pengembangannya. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 5(1), 35–54. <http://digilib.unimed.ac.id/716/>
- Supriyadi, S. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Susanto, H., Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*.
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.